

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Rumah Sehat inqilabi Kabupaten Tabalong

Rumah Sehat Inqilabi didirikan pada tahun 2012 oleh Pimpinan Umum Rumah Sehat Inqilabi (RSI) yang bernama Ustad Muhammad Fathurrahman Abu Rabbani di Bogor, Jawa Barat. Kemudian Rumah Sehat Inqilabi membuka cabang di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2014 yang bertempat di jalan H. Badarudin Desa Tanta Hulu RT. 02 No. 31 Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. Rumah Sehat inqilabi di Kabupaten Tabalong awalnya bukan di Desa Tanta Hulu tetapi ditempatkan di Kota Tanjung tepatnya di belakang Polres Tabalong. Rumah Sehat Inqilabi dipindahkan karena beberapa pertimbangan, salah satunya ruangan yang kurang kondusif, hawa yang panas, lalu-lalang kendaraan yang membuat pasien mengeluhkan hal tersebut. akhirnya dipindahkan ke Desa Tanta Hulu dan pada akhirnya pasien yang datang merasa nyaman karena suasana yang sejuk dan tenang.

Pengelola sekaligus terapis di Rumah Sehat Inqilabi di Kabupaten Tabalong adalah Ustad Mustafa Habiburrahman dengan gelar Mustafa Abu Ghazi. Beliau belajar menjadi terapis pada tahun 2011 di Bogor dan

dibina langsung oleh Ustad Muhammad Fathurrahman Abu Rabbani pimpinan Rumah Sehat Inqilabi di Bogor. Awalnya beliau hanya membantu saja, lama-kelamaan belajar secara intensif dan pada akhirnya tahun 2014 saat Rumah Sehat inqilabi dibuka beliau aktif dalam kegiatan ruqyah syar'iyah tetapi masih dalam kontrol dan tetap berkonsultasi kepada guru yang membina.

Sejak awal didirikan Rumah Sehat Inqilabi mempunyai Standard Operating Procedure (SOP) dari pusat yang bertempat di Bogor, dan diterapkan di Rumah Sehat Inqilabi Kabupaten Tabalong. Selain itu Rumah Sehat Inqilabi memiliki nilai jual lebih yaitu memberikan pelayanan yang nyaman dan memuaskan pada pasiennya yang ingin berobat dan fasilitas yang memadai. Untuk kepengurusan awalnya ada 6 orang yang menjadi tim dengan masing-masing bidang. 2 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Untuk laki-laki mereka adalah terapis ruqyah dan bekam sedangkan 4 perempuan lainnya diajarkan untuk bisa menjadi terapis bekam tetapi untuk ruqyah hanya membantu saja. Mereka yang menjadi terapis telah bersertifikat khususnya untuk terapi bekam. Tapi sekarang hanya Ustad Mustafa Habiburrahman yang menjaga Rumah Sehat Inqilabi karena beberapa tim yang lain memiliki kesibukan masing-masing. Walaupun begitu ketika Ustad Mustafa membutuhkan bantuan, teman-teman yang lain masih bisa membantu dengan sekadar menjaga dan membersihkan Rumah Sehat Inqilabi.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Rumah Sehat inqilabi memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Mendakwahkan pengobatan yang sesuai petunjuk Nabi Muhammad SAW di tengah-tengah umat agar tidak terjerumus pada lembah kesyirikan karena orang-orang yang bermasalah perlu diberikan dakwah. Dan membumikan thibbun nabawi pada seluruh umat.

b. Misi

Menyadarkan umat yang belum memahami tentang pengobatan yang sesuai petunjuk Nabi Muhammad SAW.

c. Tujuan

Memberikan pelayanan kesehatan ala Rasulullah kepada seluruh umat manusia.

3. Pelayanan

Adapun pelayanan sebagian besar yang ada di Rumah Sehat inqilabi berbasis pada pengobatan Thibbun Nabawi, yaitu:

- a. Ruqyah syar'iyah, yaitu pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Alquran dan doa-doa yang disunnahkan. Bermanfaat untuk pengobatan fisik dan non fisik.
- b. Bekam/hijamah, yaitu pengobatan dengan teknik pengeluaran darah yang mengandung toksin. Berdasarkan titik-titik bekam

yang disunnahkan dan anatomi/fisiologi tubuh. Ditambah dengan terapi sebat rotan.

- c. Yumeiho, yaitu pengobatan yang berasal dari Jepang, menggunakan metode pembetulan tulang belakang dan pinggul sehingga dapat meningkatkan imun tubuh.
- d. Refleksi, yaitu pengobatan dengan teknik penekanan dan pemijatan di titik-titik syaraf yang bermanfaat untuk merangsang syaraf agar aktif dan membantu proses penyembuhan suatu penyakit.
- e. Gurah konvensional, yaitu pengobatan menggunakan alat nebulizer plus herbal khusus, membantu pengeluaran lendir dari hidung dan mulut, bermanfaat untuk semua gangguan pernafasan dan baik untuk proses penyembuhan penyakit.
- f. Diagnosa, yaitu mendeteksi organ tubuh yang bermasalah melalui Anamnesa, Matologi (diagnosa melalui mata/pupil, iris dan sclera), telapak tangan, lidah dan pengecekan darah secara konvensional.
- g. Cek darah, yaitu cek kolesterol, gula darah, asam urat, hemoglobin/HB, dan tensi.
- h. Pijat bayi dan anak, yaitu pengobatan dengan teknik pemijatan, bermanfaat untuk meningkatkan imun dan proses penyembuhan suatu penyakit.

- i. Aneka herbal pilihan, yaitu menjual madu, habbatussauda, zaitun, sari kurma, madu lambung, madu hipertensi, madu diabet, madu flu, madu typus, madu anak adzkie, madu cinta, madu kesuburan, madu batuk, madu hutan super, madu randu, madu lengkung, madu multi flora, madu propolis, madu bunga habbats, kopi habbats, radix IQ, radik cereal, sabun sarai, pembalut avail, dan lain-lain.

4. Jadwal Terapi di Rumah Sehat Inqilabi

Terapi ruqyah syar'iyah di Rumah Sehat Inqilabi dilakukan sesuai dengan jadwal yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Jadwal Terapi Rumah Sehat Inqilabi

Terapis/Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Mustafa	09.00-	09.00-	09.00-	09.00-		09.00-	09.00-
Habiburrahman	16.00	16.00	16.00	16.00	Libur	16.00	16.00
S.Pd				Ruqyah		Ruqyah	

Data diolah tahun 2019

Keterangan : Jadwal pelayanan untuk terapi bekam dan yang lain sesuai dengan tabel di atas, kecuali untuk terapi ruqyah syar'iyah hanya bisa dilakukan pada hari Kamis dan Sabtu sesuai janji dengan terapis.

5. Tarif Terapi Rumah Sehat Inqilabi

Tarif yang ditetapkan oleh Rumah Sehat Inqilabi dalam beberapa terapi yang diberikan sesuai dengan tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Tarif Terapi Rumah Sehat Inqilabi

Daftar Tarif Rumah Sehat Inqilabi (RSI) Cabang Tabalong-Kalsel
1. Bekam/ al-hijamah steril/ higienis + sebat rotan : Rp. 100.000,-
2. Ar-ruqyah as-syar'iyah : Rp. 100.000,-
3. Yumeiho : Rp. 100.000,-
4. Pijat dan terapi bayi : Rp. 100.000,-
5. Reflexology : Rp. 100.000,-
6. Gurah sunnah (mata, hidung, telinga) : Rp. 50.000,-/ kasus
7. Cek darah (kolesterol, asam urat, gula darah, HB) konvensional : Rp. 20.000,- / kasus

Data diolah tahun 2019

6. Kondisi Lingkungan di Rumah Sehat Inqilabi

Rumah Sehat Inqilabi terletak di jalan H. Badarudin Desa Tanta Hulu RT. 02 No. 31 Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong . Di depan Rumah Sehat Inqilabi ada ruko untuk berjualan obat-obatan herbal. Bangunan pada ruangan Rumah Sehat Inqilabi terdiri dari 5 ruangan, ruangan pertama adalah ruangan konsultasi dan ada tempat untuk pasien menunggu, kemudian masuk ke ruang tengah, di ruangan ini ada rak

buku bagi pasien yang ingin membaca dan diperdengarkannya murattal Alquran di sound system kecil untuk menambah suasana yang tenang bagi pasien yang datang. Masih di ruangan yang sama di bagian depan ruang tengah ada ruang terapi bekam untuk pria, disampingnya lagi ruang untuk bekam wanita, dibelakang ada musala sebagai tempat beribadah dan sekaligus tempat untuk ruqyah pria dan wanita.

7. Profil terapis dan pasien di Rumah Sehat Inqilabi

a. Terapis Rumah Sehat Inqilabi

Ustad Mustafa Habiburrahman adalah pengelola sekaligus terapis di Rumah Sehat inqilabi Kabupaten Tabalong sejak tahun 2014. Beliau kelahiran Kelua, 21 Desember 1990. Sekarang beliau tinggal di Kelua Jalan Tepian Desa Ampukung RT. 07 Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Pendidikan beliau S1 Bimbingan konseling di UNISKA Banjarmasin. Status beliau sudah menikah dan memiliki dua orang anak. Sekarang beliau masih aktif menjadi terapis thibbun nabawi di Rumah Sehat Inqilabi Kabupaten Tabalong. Pengalaman organisasi yang pernah beliau ikuti adalah komunitas Masyarakat Tanpa Riba Tabalong dan Forum Silaturrahi Ulama dan Tokoh Banua.

Kriteria pasien yang ditangani adalah pasien yang mengalami keluhan. Keluhannya dikategorikan ada yang medis dan non medis. Pasien yang datang pasti memiliki masalah atau mereka ingin mencari solusi. Di tempat ini tidak memilih-milih pasien, pasien yang ingin

diruqyah ditampung terlebih dahulu. Dan dicek terlebih dulu apakah pasien ingin diruqyah atau tidak. Karena jelas sekali penanganan untuk pasien itu nomor satu. Untuk proses bimbingan dan konseling Islam tentu saja dibutuhkan apalagi untuk pasien. Sebutannya adalah konsultasi. Dengan melalui tahapan yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap penutup. Pada tahap awal ada perjanjian dulu mengenai waktu dan tempat selanjutnya ada perkenalan, untuk mengetahui riwayat hidup pasien. Kemudian tahap inti didalamnya terdapat diagnosa yaitu menggali permasalahan pasien, memberikan bimbingan dalam bentuk dakwah kepada pasien, prognosa yaitu menentukan jenis bantuan yang cocok untuk pasien dan terapi ruqyah syar'iyah apabila pasien menginginkan terapi tersebut. Terakhir tahap penutup yaitu pengaplikasian solusi dan evaluasi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam terapi ruqyah syar'iyah ada tiga tahapan yaitu, tahap muqaddimah, tahap ruqyah dan tahap evaluasi dan *closing*. Tahap muqaddimah disebut sebagai tahap pembuka seperti menyiapkan keadaan kondisi pasien dan ruangan, menyarankan pasien berwudu terlebih dahulu dan lain-lain, tahap ruqyah ini adalah tahap yang penting, tahap ini dilakukan dengan menyarankan pasien untuk berikhtiar dulu dalam hati, kemudian dilanjutkan dengan membacakan ayat-ayat Alquran seperti surah Al-Fatihah ayat 1-7, Al-Baqarah ayat 1-5, Al-Baqarah ayat 102-103, Al-Baqarah ayat 255 (ayat kursi), Al-A'raf ayat 54-56, As-Saffat ayat 1-10, Al-Hasyr ayat 21-24, Al-Jin ayat 1-10, Al-

Kafirun ayat 1-6, Al-Ikhlâs ayat 1-4, Al-Falaq ayat 1-5, An-nas ayat 1-6. Setelah itu evaluasi dan *closing* yaitu memberikan nasihat-nasihat yang bersifat membangun bagi pasien. Ruqyah itu tidak hanya mengobati gangguan jin saja akan tetapi bisa mengobati gangguan medis maupun non medis. Karena ruqyah ini penyembuh segala macam penyakit disebut (*syifa*) atau obat. Pasien yang memiliki penyakit hipertensi, diabetes, ginjal dan juga yang kena depresi, stress, gelisah dengan macam-macam kategorinya insyaallah bisa disembuhkan Asalkan hanya satu ingin sembuh hanya karena Allah ta'ala. Kuncinya adalah lillahi ta'ala.

Perbedaan penanganan pasien yang terkena gangguan jin dan yang mengalami gangguan psikologis itu berbeda. Kalau pasien yang terkena gangguan jin dan sangat berat itu cukup kentara. Ada yang dibacakan *bismillahirrahmanirrahim* langsung kesurupan dan berteriak-teriak kesakitan. Reaksinya bermacam-macam. Kalau pasien yang terkena gangguan psikologis itu reaksinya tenang, Tidak seperti sebelumnya gelisah dan semacamnya. Untuk hambatan yang dialami ketika meruqyah juga bermacam-macam. Kalau pasien yang kerasukan dan susah sekali ditangani maka harus sabar, karena perilaku jin yang memiliki macam-macam kehendak. Ada yang minta kopi pahit, darah ayam dan lain-lain. Tapi sebagai terapis tidak perlu menuruti kehendak jin tersebut, teruskan saja dengan membaca ayat Alquran sampai jin itu menyerah. Kemudian hambatan lain ada dari keluarga pasien yang belum paham. Yang awalnya pasien ditemani satu orang saja saat konsultasi tetapi ketika diruqyah

keluarga lain ikut-ikutan ingin melihat proses ruqyah. Itu sangat mengganggu. Ada juga pasien yang tidak sabaran yang ingin cepat-cepat diruqyah. Itu juga termasuk hambatan dalam ruqyah.

Terapi ruqyah syar'iyah sangat bagus untuk kesehatan manusia, apalagi untuk anak-anak. Anak-anak juga ada yang diruqyah. Ruqyah sangat ampuh untuk melindungi kita dari hal-hal yang buruk, sebagai bentuk keimanan jika dilakukan tanpa kesyirikan dan membuat hati menjadi tenang.¹

b. Pasien

Gambaran singkat tentang pasien yang diterapi ruqyah syar'iyah di Rumah Sehat Inqilabi.

1. Yolanda Herliati (pasien pertama)

Yolanda adalah seorang mahasiswi yang berumur 23 tahun. Beragama Islam. Alasannya berobat dikarenakan emosi yang berlebihan. Sering marah-marah, setiap hari hampir marah, entah marah dengan ayah, ibu, adik maupun teman-temannya di kos-kosan, marahnya hanya karena masalah yang sepele. Selain itu pasien mudah tersinggung, was-was, sensitif dan sering mendengar bisikan-bisikan jin. Selanjutnya pasien masuk ke ruangan dan berkonsultasi dengan terapis. Kemudian melakukan terapi ruqyah dimulai dengan berwudu terlebih dahulu dan disarankan

¹ Ustad Mustafa Habiburrahman, Terapis Ruqyah, Rumah Sehat Inqilabi, 12 September 2019.

untuk menghadap kiblat. Selanjutnya terapis menanyakan bagaimana kondisi pasien, dan menyuruh pasien untuk berikhtiar. perasaan pasien sebelum diruqyah ada perasaan takut kalau nanti kerasukan. Tetapi terapis menenangkannya. Kemudian terapis membacakan ayat-ayat Alquran dan reaksinya ada yang menarik punggungnya dan merasakan pusing. Setelah itu pasien merasa tenang tidak seperti sebelumnya ada perasaan takut. Pasien pertama tidak pernah berobat ke tempat ruqyah sebelumnya dan baru 1 kali diruqyah. Menurut pasien berobat di Rumah Sehat Inqilabi sangat nyaman dan ruangnya bersih. Pasien disarankan terapis untuk melakukan ruqyah mandiri di rumah. Pendapat pasien tentang bimbingan dan konseling yang dilakukan ditempat ini sangat bagus, awalnya pasien malu menceritakan permasalahannya. Karena Ibunya yang banyak bicara. pasien belum berani untuk menceritakan. Tapi setelah mendengar arahan dan bimbingan dari terapis. Pasien merasa tidak takut lagi dan pasien akan memperbaiki ibadahnya kepada Allah.²

2. Sari (pasien kedua)

Sari adalah asisten rumah tangga yang berumur 20 tahun, beragama Islam, Lahir di Pulang Pisau dan sekarang bekerja di Banjarbaru. Pasien sudah di ruqyah 2 kali. Penyebabnya dikarenakan karena sering kerasukan jin dan malas beribadah. pasien sekarang bekerja di rumah seorang pengusaha keturunan Cina. Saat pasien bekerja di rumah itu dia diajak

² Yolanda Herliati, Wawancara Pribadi, Rumah Sehat Inqilabi, 14 September 2019.

membawa anak orang Cina tersebut ke Gereja untuk berdoa dan setiap hari pasien diperintahkan majikannya untuk mengajari anaknya berdoa menurut ajaran agama Kristen. Pasien menurut saja karena pada saat itu dia jauh dari agama. Padahal agama yang dianutnya adalah agama Islam. Imanya sangat lemah dan buta dengan agama Islam. Dia tidak pernah diberi pendidikan agama oleh keluarganya akhirnya dia tidak pernah salat dan tidak bisa mengaji.

Pasien masuk ke ruangan dan berkonsultasi dengan terapis. Kemudian melakukan terapi ruqyah dimulai dengan berwudu terlebih dahulu dan disarankan untuk menghadap kiblat. Setelah itu terapis menanyakan bagaimana kondisi pasien, dan menyuruh pasien untuk berikhtiar dan membaca istighfar. Perasaan pasien sebelum diruqyah, awalnya biasa-biasa saja, tapi lama-kelamaan ada perasaan gelisah dan ingin marah. Sepertinya jin yang ada di dalam tubuh pasien ingin memberontak. Kemudian terapis membacakan ayat-ayat Alquran. Saat diruqyah pasien berteriak-teriak dan muntah-muntah. Waktu yang dihabiskan pasien saat diruqyah selama 1 jam lebih. Pada saat diruqyah pasien tidak dalam keadaan sadar. Pasien merasakan sakit di beberapa bagian tubuhnya. Setelah diruqyah pasien merasa lebih tenang, ada perasaan nyaman dan lebih enak. Karena dibacakan ayat-ayat Alquran. Kalau awal ruqyah pasien merasa takut. Melihat terapis saja takut. Pendapat pasien berobat di Rumah Sehat inqilabi sangat memuaskan. Apalagi pelayanannya pasien disambut dengan hangat. Tempatnya juga

nyaman. Pendapat pasien tentang bimbingan dan konseling ditempat ini sangat membantu pasien dalam menceritakan masalah yang dihadapi. Jadi pasien mendapatkan solusi dari terapis. Terapis menyarankan untuk menunaikan salat lima waktu dan mencari guru mengaji.

3. Laila (pasien ketiga)

Laila adalah teman dekat Sari. Satu kampung dengan Sari. Umurnya 20 tahun, beragama Islam. Pasien sebagai asisten rumah tangga dengan bekerja di rumah majikan yang sama dengan Sari. Pasien sering kerasukan juga sama seperti temannya Sari. Pasien sudah di ruqyah 2 kali. Penyebabnya karena dia mempunyai ilmu keturunan atau jin nasab dari neneknya dan ilmu itu turun-temurun sampai kepada pasien. Ayahnya membuka praktik perdukunan dikampung asalnya. pasien sangat membenci ayahnya. Masalah datang bertubi-tubi pada diri pasien, mengetahui bahwa dia mempunyai ilmu keturunan atau jin nasab dari keluarganya ditambah dengan kejadian ditempat kerjanya. pasien tidak dibentengi dengan iman yang kuat hingga akhirnya nasibnya sama seperti Sari. Kerasukan berkali-kali bahkan lebih parah daripada temannya si Sari.

Pasien masuk ke ruangan dan berkonsultasi dengan terapis. Kemudian melakukan terapi ruqyah dimulai dengan berwudu terlebih dahulu dan disarankan untuk menghadap kiblat. Setelah itu terapis menanyakan bagaimana kondisi pasien, dan menyuruh pasien untuk berikhtiar dan membaca doa dalam hati. Perasaan pasien sebelum

diruqyah, pasien merasa dibisiki sesuatu dan bisikan itu mengatakan, *jangan kesana..jangan kesana..*. Tapi pasien lawan, karena tidak ingin lagi seperti ini. pasien dan temannya sama-sama ingin sembuh. Kemudian terapis membacakan ayat-ayat Alquran. Saat diruqyah pasien berteriak-teriak dan menangis dengan terapi yang cukup lama selama beberapa jam. Setelah diruqyah yang dirasakan pasien adalah perubahan pada dirinya. Merasa lebih nyaman dari sebelumnya. Dan terapis melatih pasien dalam melakukan ruqyah mandiri. Pasien malas beribadah, salat jarang dilakukan, pengetahuan agama masih kurang. Jadi ketika selesai diruqyah terapis memberikan pasien bimbingan dan menasihati agar dapat memperbaiki diri. Sebelumnya pasien menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan berobat ke orang pintar. Tapi setelah kesana pasien tidak merasakan kesembuhan pada dirinya. Malah bertambah banyak masalah. . Pendapat pasien berobat di Rumah Sehat inqilabi pasien merasa nyaman dan suasananya sejuk. Pendapat pasien tentang bimbingan dan konseling ditempat ini, pasien merasa terbuka menceritakan permasalahannya dan terapis membantu mencari solusi yang tepat yaitu melakukan terapi ruqyah. Sebenarnya terapi ini belum tuntas. Perlu penanganan lagi.

4. Muhammad Andi (pasien keempat)

Andi adalah seorang siswi SMK kelas 1. Dia berumur 18 tahun, beragama Islam. Andi sudah di ruqyah 1 kali. Penyebabnya pasien sering melamun, kurang pergaulan, pendiam, kurang terbuka, sering mendengar bisikan-bisikan jin, bisa melihat jin dan gangguan 'ain. Dia merasa takut

dan suka menyendiri. Permasalahan yang lainnya adalah dia membenci ayah kandungnya karena ayahnya jarang pulang. Padahal dia butuh kasih sayang dari seorang ayah.

Pasien masuk ke ruangan dan berkonsultasi dengan terapis. Kemudian melakukan terapi ruqyah dimulai dengan berwudu terlebih dahulu dan disarankan untuk menghadap kiblat. Setelah itu terapis menanyakan bagaimana kondisi pasien, dan menyuruh pasien untuk membaca istighfar. Perasaan pasien sebelum diruqyah, ada perasaan takut. Yang dirasakan saat diruqyah, pasien mengalami pusing dan menangis. Setelah diruqyah yang dirasakan adalah merasa tenang dan merasa terbuka, karena sebelumnya pasien terlalu menutup diri dan kurang sekali dalam pergaulan. Sebelum diruqyah pasien tidak pernah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hanya didiamkan saja. Jadi ini pertama kali pasien melakukan terapi. Pendapat pasien berobat ditempat ini, ruangnya nyaman, ada tempat tungguannya. Terapisnya juga ramah. Dan pendapat pasien tentang bimbingan dan konseling Islam adalah sangat membantu pasien. Sebelumnya ibu pasien yang menceritakan permasalahannya karena pasien enggan untuk bercerita. Tapi setelah diruqyah akhirnya pasien merasa ingin bercerita dan merasa terbuka. Penanganan selanjutnya, terapis menyarankan untuk melakukan ruqyah mandiri.

Berikut adalah gambaran latar belakang pasien yang menjadi subjek penelitian di Rumah Sehat Inqilabi Kabupaten Tabalong:

Tabel 4.3
Gambaran latar belakang penyakit pasien

No	Nama	Jenis Kelamin	Penyakit	Umur	Ket.
1.	Yolanda Herliati	P	Emosional, sering marah, tersinggung, was-was, sensitif, mendengar bisikan-bisikan jin.	23 tahun	1 kali ruqyah
2.	Sari	P	Kerasukan Jin, malas beribadah.	20 tahun	2 kali ruqyah
3.	Laila	P	Kerasukan Jin, malas beribadah, benci dengan ayah.	20 tahun	2 kali ruqyah
4.	Muhammad Andi	L	Takut yang berlebih, sering melamun, kurang terbuka, pendiam, mendengar bisikan-bisikan jin, dan bisa melihat jin,	18 tahun	1 kali ruqyah

			Gangguan 'ain		
--	--	--	------------------	--	--

Terkait pelaksanaan bimbingan dan konseling juga pengalaman diruqyah dengan membacakan ayat-ayat Alquran di Rumah Sehat Inqilabi Kabupaten Tabalong, pasien merasakan kondisinya semakin membaik dan kebanyakan merasa tenang. Seperti yang dikemukakan empat pasien. Dari Mba Yolanda Herliati, "Saya merasa tenang, dan tidak ada perasaan takut lagi. Saya disuruh untuk melakukan ruqyah mandiri".³ Selanjutnya dari Mba Sari, "Saya lebih tenang, lebih ada perasaan nyaman. Jadi perasaanya lebih enak lah. Karena dibacakan ayat-ayat Alquran. Kalau awal-awal ruqyah saya merasa takut."⁴ Kemudian dari Mba Laila, "Saya merasa ada perubahan pada diri saya. Merasa lebih nyaman aja dari sebelumnya. Dan Ustad melatih saya dalam melakukan ruqyah mandiri. Jujur Mba saya malas beribadah, salat pun jarang juga. Pengetahuan agama masih kurang. Jadi ketika diruqyah Ustad memberikan saya bimbingan agar saya dapat memperbaiki diri saya menjadi makhluk Allah yang taat pada Agama."⁵ Terakhir dari Muhammad Andi, " Saya merasa tenang dan merasa terbuka, karena sebelumnya saya menutup diri dan kurang sekali dalam pergaulan".⁶ Namun masih perlu juga melakukan terapi ruqyah syar'iyah dalam penyembuhan masalah yang dialami oleh pasien. Baik itu yang

³ Yolanda Herliati, Wawancara Pribadi, Rumah Sehat Inqilabi, 14 September 2019.

⁴ Sari, Wawancara Pribadi, Rumah Sehat Inqilabi, 21 September 2019.

⁵ Laila, Wawancara Pribadi, Rumah Sehat inqilabi, 21 September 2019.

⁶ Muhammad Andi, Wawancara Pribadi, Rumah Sehat Inqilabi, 5 Oktober 2019

disarankan oleh terapis yaitu, non terapi hanya dibantu dengan melakukan bimbingan dan konseling Islam kembali, ruqyah mandiri maupun penanganan *ruqyah* kembali ke Rumah Sehat Inqilabi Kabupaten Tabalong.

B. Hasil Penelitian

langkah-langkah terapi ruqyah syar'iyah dan proses bimbingan dan konseling islam dilakukan melalui tahapan-tahapan klarifikasi oleh terapis sebagai berikut:

1. Langkah-langkah Terapi Ruqyah Syar'iyah di Rumah Sehat Inqilabi Kabupaten Tabalong

a) Tahap muqaddimah

Muqaddimah artinya pembuka, dalam muqaddimah *ruqyah syar'iyah* berfokus pada pasien, kesiapan pasien dan kesiapan ruangan untuk melakukan terapi *ruqyah syar'iyah*. Selanjutnya ada adab-adab yang dilakukan dalam ruqyah yaitu, pasien disarankan untuk berwudu. Setelah itu masuk ke ruangan terapi *ruqyah syar'iyah*. Khusus untuk *Akhwat/wanita* harus memakai pakaian yang menutup aurat. Tapi kalau pakaian yang digunakan terbuka maka terapis menyarankan untuk menutup aurat dengan mukena yang telah disediakan di ruangan itu. Terapis memakai sarung tangan, alasannya apabila pasien yang diobati adalah wanita maka tidak dibolehkan untuk menyentuhnya. Selain sarung

tangan, terapis memakai kayu siwak yang panjang. Kayu siwak digunakan untuk menyentuh bagian tubuh pasien yang sakit. Setelah itu, terapis meminta pasien untuk duduk dengan mengarah ke kiblat. Menyediakan air minum, tisu dan kantong kresek. Tapi kalau pasien telah membawa barang tersebut tidak apa-apa.

b) Tahap ruqyah

Terapis menjelaskan kembali tentang ruqyah agar pasien paham., meyakini hanya Allah yang mampu menyembuhkan. Sebelum melakukan ruqyah, pasien diminta membaca istighfar di dalam hati dan meminta doa yang baik untuk ketenangan hidup si pasien. Setelah itu proses ruqyah dimulai. Terapis membacakan ayat-ayat Alquran dengan *murottal* (membaca Alquran dengan penerapan tajwid dan lagu). Surah yang dibaca adalah Al-Fatihah ayat 1-7, Al-Baqarah ayat 1-5, Al-Baqarah ayat 102-103, Al-Baqarah ayat 255 (ayat kursi), Al-A'raf ayat 54-56, As-Saffat ayat 1-10, Al-Hasyr ayat 21-24, Al-Jin ayat 1-10, Al-Kafirun ayat 1-6, Al-Ikhlâs ayat 1-4, Al-Falaq ayat 1-5, An-nas ayat 1-6. Setelah membacakan ayat-ayat Alquran terapis membacakan doa dan meniupkannya ke air minum dan meminta pasien untuk meminumnya.

c) Tahap evaluasi dan *closing*

Tahap ini adalah tindak lanjut dengan melakukan bimbingan dan konseling Islam kembali, terapis menyampaikan kepada pasien untuk mengamalkan amalan-amalan harian, berzikir, menjalankan

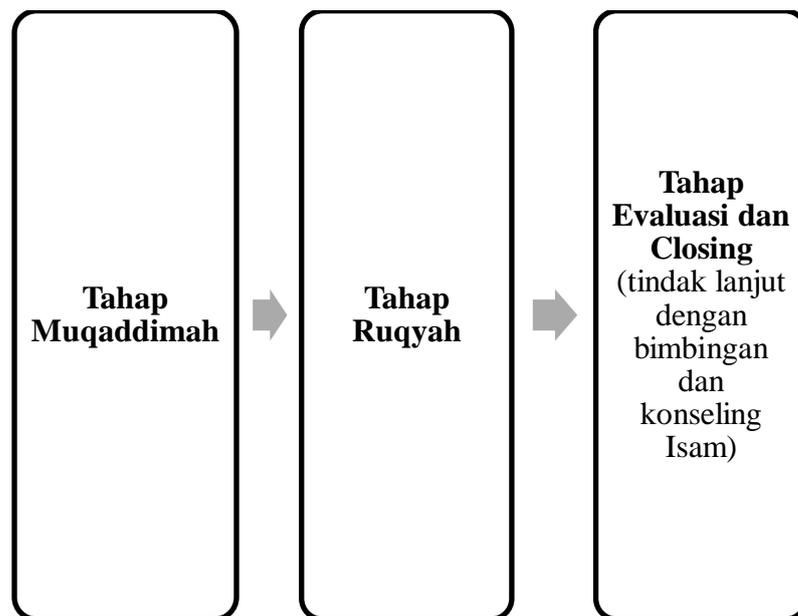
sunah-sunah Nabi, fokus pada ibadah untuk pemantapan iman dan benteng diri. Pada tahap ini terapis menanyakan perubahan pada kondisi fisik pasien. Apakah pasien itu lebih bertenaga dari pada sebelumnya, lebih tenang dan merasa nyaman dari sebelumnya. Dari segi psikis apakah pasien merasa tenteram, kurang mendengar bisikan-bisikan dan lain-lain.

Langkah-langkah yang perlu diingat dan sangat penting dalam terapi *ruqyah syar'iyah* di Rumah Sehat Inqilabi adalah melakukan tahap muqaddimah, tahap terapi ruqyah syar'iyah dan tahap evaluasi dan *closing*, seperti yang dijelaskan terapis saat wawancara “hal paling penting saat melakukan ruqyah yaitu tahap muqaddimah, tahap terapi ruqyah syar'iyah dan terakhir tahap evaluasi dan *closing*. Saat evaluasi dan *closing* kita anjurkan pasien untuk mendengarkan ayat-ayat Alquran, tadarus, menjaga salat lima waktu, mengamalkan zikir, menjauhkan diri dari maksiat, menjalankan sunah-sunah harian, dan bacalah basmallah ketika hendak melakukan kegiatan apapun.”⁷

⁷ Ustad Mustafa Habiburrahman, Terapis Ruqyah, Rumah Sehat Inqilabi, 12 September 2019.

Untuk lebih memahami langkah-langkah ruqyah syar'iyah di Rumah Sehat Inqilabi penulis menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Langkah-langkah terapi ruqyah syar'iyah



2. Proses Bimbingan dan Konseling Islam di Rumah Sehat Inqilabi Kabupaten Tabalong

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di Rumah Sehat Inqilabi Kabupaten Tabalong ada proses-proses yang dilalui, adapun proses itu adalah:

a. Tahap awal

1. Penetapan waktu dan tempat

Proses bimbingan dan konseling dilakukan di Rumah Sehat Inqilabi di Jalan H. Badarudin Desa Tanta Hulu RT. 02 No. 31

Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. Terapinya dilakukan di satu tempat saja. Untuk waktunya berdasarkan janji yang sudah disepakati oleh terapis dan pasien. Supaya, tidak ada jadwal yang bersamaan. Karena untuk ruqyah syar'iyah dilakukan pada hari Kamis dan Sabtu.

2. Perkenalan

Terapis menanyakan nama lengkap, umur, tempat tinggal yang berhubungan dengan riwayat hidup pasien. Selama perkenalan terapis membuka pembicaraan dengan teknik verbal atau teknik berbicara dengan nada yang sopan dan santun agar pasien tidak merasa terpaksa saat memulai menceritakan permasalahan yang dialami. Terapis harus memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dan kondusif dengan pasiennya.

b. Tahap Inti

1. Diagnosa

Diagnosa dilakukan biasanya cukup panjang, waktu yang diperlukan pasien untuk berkonsultasi biasanya selama 10-15 menit. dari waktu yang diberikan, digunakan untuk wawancara, mengobrol, mencari informasi apa masalahnya, ada tidak dari nasabnya, diri sendiri, pikiran atau perasaan sendiri yang menyebabkan pasien mengalami permasalahan tersebut. Tidak hanya wawancara yang dilakukan terapis, akan tetapi juga

mewawancarai kerabat dekat, teman ataupun keluarga dengan tujuan untuk menggali data-data yang berkaitan dengan masalah pasien.

Diagnosa yang dilakukan, terapis memberikan penjelasan tentang terapi ruqyah syar'iyah dengan membacakan ayat-ayat Alquran. Dan itu dijelaskan kepada pasien yang belum mengetahui tentang ruqyah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Mustafa Habiburrahman saat diwawancara, "Sebelumnya ada penjelasan singkat tentang ruqyah, persepsi jin dan manusia, agar pasien dan keluarganya paham tentang ruqyah itu."⁸ Dari observasi, proses ini dilakukan kepada pasien yang belum paham tentang ruqyah syar'iyah.

2. Memberikan bimbingan (dakwah)

Proses ini dilakukan agar pasien menyadari akan jati dirinya, dan pasien menyadari kesalahan-kesalahan yang telah diperbuatnya. Selanjutnya, dia melakukan perbaikan diri dengan melakukan apa yang disampaikan dan diarahkan oleh terapis. Terapis memberikan motivasi-motivasi hidup, meyuruh pasien untuk bertaubat, merubah hidup dan kembali ke jalan yang benar, meninggalkan masa lalu yang tidak baik. Kemudian bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT dan lain sebagainya

⁸ Ustad Mustafa Habiburrahman, Terapis Ruqyah, Rumah Sehat Inqilabi, 12 September 2019.

Seperti yang dikatakan Ustad Mustafa Habiburrahman saat diwawancara, “Saya memberikan nasihat dan mengarahkan pasien ke jalan yang diridhoi Allah..”⁹

3. Prognosa

Setelah terapis mengetahui masalah pasien, memberikan bimbingan, langkah selanjutnya adalah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilakukan dalam menyelesaikan masalah. Dalam hal ini terapis menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan masalah pasien agar proses terapi ruqyah syar’iyyah bisa dilakukan secara maksimal. Kemudian konselor memberikan terapi ruqyah syar’iyyah dengan teknik bacaan ayat- ayat Alquran. Hal ini dilakukan untuk memastikan gejala-gejala fisik ataupun non fisik yang dialami pasien. Peneliti berkeyakinan bahwa terapi *ruqyah syar’iyyah* bisa membantu menangani masalah yang dihadapi pasien. Sesuai observasi yang peneliti amati.

c. Tahap penutup

1. Pengaplikasian solusi

Pada tahap ini, terapis sangat berperan karena solusi yang telah direncanakan pasienlah pihak yang harus bertindak secara langsung untuk menyelesaikan masalahnya dengan solusi yang

⁹ Ustad Mustafa Habiburrahman, Terapis Ruqyah, Rumah Sehat Inqilabi, 12 September 2019.

telah dijelaskan oleh terapis. Pengaplikasian solusi dibagi menjadi dua solusi yaitu:

a. terapi disini maksudnya memberikan terapi lanjutan dengan terapi ruqyah syar'iyah atau terapi mandiri (ruqyah mandiri).

Untuk pasien yang penanganannya cukup berat maka terapis menyarankan untuk diterapi ruqyah kembali. Untuk terapi mandiri (ruqyah mandiri) perlu diajarkan dulu cara dan tekniknya kepada pasien. Agar pasien bisa melakukannya sendiri di rumah. Untuk mendapatkan hasil yang baik pada diri pasien maka perlu melakukan ruqyah mandiri sesering mungkin.

b. Non terapi artinya terapis hanya memberikan bimbingan dan konseling kepada pasien yang masalahnya ringan tidak terlalu berat seperti emosian, sensitif, mudah tersinggung, ada rasa benci kepada suami atau isteri ataupun orangtua. Terapis harus bertanggung jawab menentukan titik awal dan titik akhir proses bimbingan dan konseling.

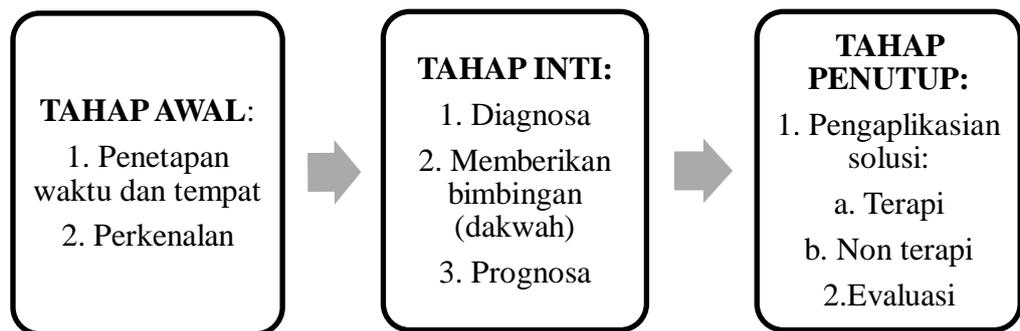
2. Evaluasi

Terapis bersama pasien membuat kesimpulan mengenai hasil proses bimbingan dan konseling. Pada saat evaluasi terapis menanyakan keadaan pasien pada saat diruqyah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari terapi yang dilakukan dengan melakukan penilaian segera. Setelah itu terapis membuat

perjanjian kepada pasien apabila pasien belum merasakan perubahan pada dirinya.

Untuk lebih memahami proses bimbingan dan konseling Islam di Rumah Sehat Inqilabi penulis menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5
Proses bimbingan dan konseling Islam sebelum terapi ruqyah syar'iyah



C. Pembahasan

Berdasarkan definisi operasional yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya bahwa bimbingan dan konseling Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dalam menjalani kehidupannya dengan menggunakan pendekatan agama Islam maka pasien perlu melalui proses bimbingan dan konseling islam yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap penutup yang

dilakukan oleh terapis di Rumah Sehat Inqilabi Kabupaten Tabalong. Untuk terapi ruqyah syar'iyah dalam penelitian ini adalah pengobatan dan penyembuhan dengan berpegang teguh pada Alquran dan As-sunnah. Maka dapat dikatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam terapi ruqyah syariyyah dan proses bimbingan dan konseling Islami di Rumah Sehat Inqilabi Kabupaten Tabalong telah memenuhi kriteria sebagaimana yang dikehendaki yaitu:

- a. Dari terapi ruqyah syar'iyah yang diterapkan di Rumah Sehat Inqilabi sangat efektif yaitu menggunakan metode pengobatan melalui bacaan ayat-ayat Alquran yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berdasarkan syariat Islam.¹⁰ Dalam pengobatan dengan terapi ruqyah syar'iyah, kita berdoa kepada Allah untuk kesembuhan penyakit yang kita rasakan karena Alquran adalah penawar untuk orang sakit. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Alquran adalah *asy-syifa* yang artinya obat atau penawar. Kalau obat belum tentu sembuh, tetapi kalau penawar insyaallah ada perkembangan atau perubahan. Secara psikis bahwa jiwa dan ruh kita ini adalah fitrah. Fitrahnya bersih dan kalamullah Alquran itu juga bersih. Ketika Alquran dibaca untuk jiwa, maka psikis kita condong atau cenderung menjadi lebih tenang. Sesuai dengan firman Allah yang artinya “Dengan mengingat Allah maka hati kita akan menjadi tenang”. Terapi ruqyah syar'iyah yang dilakukan di Rumah Sehat Inqilabi dalam hal ini untuk membangun dan merealisasikan pengobatan secara Islami dan

¹⁰ Muhammad Nadhif Khalyani, *Lalat dan Sampah: Mengungkap rahasia mengapa tak kunjung sembuh*, cet. 2 (Jakarta: RLC, 2018), h. 13..

penyelesaian masalah yang dianjurkan oleh Rasulullah dan mendakwahkan pengobatan ini atau mengenalkan lebih luas kepada masyarakat. Disini penulis menegaskan bahwa terapi ruqyah syar'iyah bukanlah zat ruqyah itu sendiri yang memberikan pengaruh, tetapi yang memberikan pengaruh itu adalah kekuasaan dari Allah SWT. Sedangkan ruqyah syar'iyah hanya merupakan salah satu sebab saja. Inti dari terapi ruqyah syar'iyah adalah dengan bacaan, baik itu membaca atau memperdengarkan ayat-ayat Alquran dengan niat untuk meruqyah, intinya ada diniatnya sesuai apa yang diinginkan. Niat utama sebelum meruqyah adalah untuk pembentengan, penjagaan dan perlindungan. Penulis juga melihat dalam hal pelaksanaan terapi ruqyah syar'iyah, bahwa terapis telah berhasil melakukan terapi yang sesuai dengan syariat Islam dan terapis dapat dikatakan sebagai seorang yang ahli dalam mengobati pasiennya tentunya dengan kehendak Allah SWT. Dari segi langkah-langkah terapi ruqyah juga sesuai dengan teori.¹¹ Tapi ada beberapa perbedaan dalam teori dan observasi dan itu tidak diperlukan, seperti mengeluarkan gambar-gambar yang ada diruangan yang akan dipakai untuk mengobati agar para malaikat berkenan memasukinya kemudian membersihkan tempat dari lagu-lagu dan alat musik. Sedangkan di Rumah Sehat Inqilabi, ruangan yang dipakai untuk terapi tidak ada gambar-gambar atau lukisan apapun, karena semuanya sudah dibersihkan dan

¹¹ Sumber: workshop ruqyah syar'iyah dengan narasumber Ustad Mustafa Habiburrahman, 5 September 2019

terapis memperdengarkan murottal dalam bentuk mp3 Alquran pada saat dilakukannya terapi ruqyah.¹²

- b. Pada proses bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan dianggap efektif, karena pada proses bimbingan dan konseling Islam membuat pasien terbuka untuk menceritakan permasalahan, keluhan khususnya penyakit yang ada pada diri pasien menyangkut penyakit medis ataupun non medis. Sebelumnya pasien didata dulu oleh terapis dan kemudian proses bimbingan dan konseling Islam pun dimulai dengan perkenalan. Perkenalan disini masuk dalam tahap awal. Selama perkenalan yang dilakukan terapis dan pasien sama-sama bertatap muka (*face to face*). Pada hasil wawancara dengan empat pasien yang datang untuk berobat di Rumah Sehat Inqilabi. Mereka memiliki berbagai permasalahan yang dihadapi. Pasien pertama, permasalahan yang dialami adalah sering marah dan emosi dan pasien ini melampiaskannya ke orang-orang terdekat. Kemudian pasien yang kedua mengalami gangguan dengan jin, pasien yang kedua sering mengalami kesurupan. Selanjutnya pasien ketiga, pasien ketiga mempunyai masalah dengan ayah. Mengakibatkan berdampak pada kehidupan si pasien dan ditambah dengan pengalaman mistis yang dialami yaitu sering kesurupan. Dan terakhir pasien yang keempat mengalami rasa takut yang berlebih dan ada rasa benci pada ayahnya. Permasalahan yang telah dijelaskan diatas masuk dalam tahap inti yaitu diagnosa yaitu menetapkan masalah yang dihadapi oleh pasien.

¹² Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Kesurupan Jin dan Cara Pengobatannya Secara Islami*, (Jakarta: Robbani Press, 1995), h. 104-111.

Proses yang dilalui terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap awal. Disini pasien membuat janji dulu dengan terapis. Apabila sudah melakukan janji maka pasien datang ke Rumah sehat Inqilabi dan selanjutnya perkenalan untuk mengetahui riwayat hidup pasien. Tahap ini sangat diperlukan karena mengingat tahap awal itu adalah tahap untuk mengenali pemahaman yang mendalam pada diri pasien. Kemudian tahap inti, didalam tahap inti pasien akan digali permasalahannya dengan diagnosa (mencari permasalahan pada diri pasien), memberikan bimbingan yang menyangkut motivasi hidup, perlunya bertaubat dan bersyukur. Pendapat penulis tentang bimbingan (dakwah) yang diberikan terapis sangat bagus karena dapat membantu pasien dalam mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang sejalan dengan tugas dan fungsi dari Nabi Muhammad SAW, mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, mendapatkan kesembuhan dan menghasilkan perubahan.¹³ Selain itu membantu pasien agar berupaya aktif dalam melakukan pencegahan seperti menghindari perbuatan yang tidak baik, mengembalikan kesehatan pada mental pasien dan mengatasi gangguan yang dialami, memecahkan masalah-masalah hidup pasien dan membantu untuk mengubah cara hidup pasien kepada bentuk Islami sesuai tuntunan agama Islam. Kemudian menetapkan terapi selanjutnya pada pasien, dan tahap penutup yang dilakukan melalui pengaplikasian solusi dengan solusi terapi dan non terapi. Kemudian evaluasi. Proses bimbingan dan konseling Islam ini dianggap efektif

¹³ M. Hamdani Bakran Adz- Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam: Penerapan Metode Sufistik*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001), h. 67.

menyelesaikan masalah. Berbagai kendala bahkan permasalahan yang dihadapi para pasien mampu diselesaikan secara *face to face*. Berdasarkan data-data yang ada, proses bimbingan dan konseling Islam yang dilaksanakan di Rumah Sehat Inqilabi sudah berjalan dengan baik namun proses pelaksanaannya sesuai dengan situasi dan kondisi serta permasalahan yang dihadapi pasien. Dalam arti proses bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan hanya ketika pasien sudah berobat kemanapun tetapi tidak mendapatkan hasil yang memuaskan. Dan terbantu ketika mendapatkan bimbingan dan konseling Islam yang menjadi upaya untuk membantu permasalahan pasien dan ingin mendapatkan solusi. Proses bimbingan dan konseling diperkuat dengan teori yang telah ada. sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa proses bimbingan dan konseling Islam melalui diagnosa, prognosa, terapi dan evaluasi atau *follow up*.¹⁴ Dan pendapat penulis bahwa bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan sama seperti yang ada di teori.

¹⁴ Drs. Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berkas Integrasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 317